

Sabtu, 29 Mei 2021

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Nuansa Gita	17.00	Manca Spesial
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafis: Arlo

Palang Merah Indonesia

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	9	29	44	4
PMI Sleman	(0274) 869909	6	12	30	10
PMI Bantul	(0274) 2810022	6	15	25	3
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	14	11	18	9
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	24	11	49	10

Sumber : PMI DIY- (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu).

(APW/ Arlo)

GERAKKAN KEPARIWISATAAN DI MASA PANDEMI

DIY Tawarkan Paket Wisata Khusus Berkualitas

YOGYA (KR) - Pemda DIY melalui Dinas Pariwisata (Dispar) terus berupaya menggerakkan kepariwisataan DIY agar mampu bertahan dan tetap tumbuh di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, Dispar DIY mencoba beradaptasi dengan situasi pandemi dengan berupaya mengemas 25 paket-paket wisata berkualitas yang sesuai dengan koridor protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Kepala Dispar DIY Singih Raharjo mengatakan pihaknya terus berupaya menghidupkan dan menumbuhkan pariwisata di DIY di masa pandemi. Salah satunya, pihaknya bersama pelaku industri pariwisata di DIY telah mende-sain 25 paket khusus yang bisa ditawarkan ke wisatawan domestik dengan kelompok kecil semisal 10 orang.

"Kami telah mengemas paket wisata khusus ber-kualitas dan sehat yang akan

menggerakkan ekosistem kepariwisataan. Tidak hanya satu asosiasi industri tapi semua akan bergerak termasuk UMKM dan pe-kerja event di DIY," ujar Singih di Kompleks Kepa-tihan, Jumat (28/5).

Singgih menjelaskan pa-ket wisata berkualitas terse-but akan dikelola biro pe-rjalan wisata dan dipandu himpunan pramuwisata. Kemudian wisatawan akan menginap di hotel yang su-dah tersertifikasi *Cleanli-ness, Health, Safety and*

Environment (CHSE) dan destinasi yang dituju juga bersertifikasi CHSE serta berada di zona hijau ataupun kuning. Cukup ba-nyak variasi destinasi wisa-ta di program ini karena wisatawan harus diarahkan ke lokasi berzona hijau atau minimal kuning.

"Jika nanti lokasi yang dituju menjadi zona ora-nye atau merah, maka su-dah ada alternatif desti-nasi lain yang dapat digu-nakan. Dengan paket ini wisatawan mendapatkan

pengalaman, tidak hanya datang ke destinasi buat foto, makan terus pulang, namun ada sesuatu yang memberikan nilai tambah seperti pengalaman, pe-ngetahuan, pendidikan se-hingga disebut *quality tourism*," terangnya. Paket wisata berkualitas ini akan dimasukkan da-lam aplikasi Visiting Jog-ja.

Sementara itu Sekda Ko-ta Yogyakarta Aman Yuri-adijaya mengatakan, di ma-sa pandemi ini pariwisata di Yogyakarta harus dengan menjual paket wisata yang bertujuan, dengan menge-depankan keunggulan-ke-unggulan yang ada di wila-yah ini.

"Jadi memang harus wisata yang tematik. Kalau

ke Kota Yogya sekadar melancong, kita akan kalah dengan kompetitor," tandas Aman di Yogyakarta, Kamis (27/5).

Dikatakan Aman, melalui Dinas Pariwisata (Dispar), dalam implementasinya, se-mua kebijakan dan pro-gram prioritas pariwisata tetap berpegang pada prin-sip-prinsip pemasaran, an-tara lain harus mendengar-kan opini wisatawan untuk menciptakan daya tarik wi-sata yang tepat.

Sehingga mampu mem-pertemukan antara potensi wisata Kota Yogya dan pangsa pasar. Namun yang jelas tetap pariwisata yang bersandar pada pro-tokol kesehatan (prokes).

(Ira/Ret)-f

MASIH BERBASIS SUARA

Sistem Peringatan Dini Bencana Belum Aksesibel

YOGYA (KR) - Sistem peringatan dini bencana atau *Early Warning System* di Indonesia saat ini hampir semuanya berbasis suara. Hal ini tidak dapat diakses oleh teman tuli karena ada hambatan di pendengaran.

Hal tersebut muncul da-lam Webinar "Tuli Belajar Bencana, Dalam Rangka Refleksi 15 Tahun Gempa' yang diselenggarakan oleh komunitas Dunia Tidak La-gi Sunyi (DTLS) dan Ruang Mendengar, Senin (27/5). Webinar menghadirkan tiga narasumber dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY, yakni Kepala Stasiun Me-teorologi YIA Warjono, Ke-pala Stasiun Geofisika Sleman Ikhsan dan Kepala Stasiun Klimatologi Sleman Reni Kraningtyas.

Belum aksesibelnya EWS tersebut masih menjadi PR besar nasional. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem agar EWS bencana juga da-pat diakses oleh teman tuli. Dapat dimulai dari teman-teman yang tergabung da-lam komunitas untuk me-nentukan formula terbaik dan tentunya dapat diakses oleh semua pihak.

"Kita harus mengakui, selama ini EWS yang dikembangkan di Indone-sia masih berbasis suara. Ini tentu akan menjadi sulit bagi teman-teman de-ngan keterbatasan dalam hal pendengaran. Dapat kita mulai dengan duduk bersama dan berdiskusi agar ke depan EWS kita dapat diakses semua lapis-an masyarakat," jelas Ke-pala Stasiun Geofisika



KR-Atek Widyastuti H

Tangkapan layar dalam Webinar 'Tuli Belajar Bencana'.

Sleman Ikhsan.

Selama ini segala infor-masi tentang bencana ter-masuk gempa dapat diakses melalui berbagai laman me-dia sosial resmi BMKG. Ada juga berbasis teks yang di-irimkan oleh nomor resmi. Di sini BMKG memiliki ke-terbatasan nomor yang akan dikirimkan pesan. "Bagi teman-teman di sini

dapat mengirimkan nomor kepada kami atau bisa me-lalui komunitas untuk nanti diteruskan," ujarnya.

Senada diungkapkan Ke-pala Stasiun Meteorologi YIA Warjono. Selama ini segala informasi di bandara pasti melalui suara. Seperti jadwal penerbangan, keter-lambatan dan yang lain.

(Awh)-f

PANGGUNG

SITI NURHALIZA

Kena Denda Rp 34,5 Juta

PENYANYI papan atas Malaysia Siti Nurhaliza dan suaminya, Khalid Mohamaf Jiwa, mendapat hukuman denda dari Kepolisian Selangor, Malaysia, masing-masing sebesar 10 ribu Ringgit (sekitar Rp 34,5 juta) karena melanggar protokol kesehatan (Prokes) Covid-19.

Keduanya diduga melanggar prokes saat menggelar upacara tahnik bagi anak mereka, Muhammad Afwa, yang lahir pa-da 19 April lalu.

Selain Siti, pemerintah juga menjatuhkan denda kepada Menteri Agama Zulkifli Mohamad Al-Bakri, serta dua ustaz tersor-h, yakni Azhar Idrus dan Don Daniyal, masing-masing sebesar 2 ribu Ringgit (sekitar Rp 6,9 juta).

Menurut Berita Harian Malaysia, Jumat (28/5), Kepolisian Selangor juga menjatuhkan denda kepada sejumlah pasang-an pesohor yang hadir dalam kegiatan itu.

Siti dan suami-nya menggelar tahnik, yakni proses mem-berikan kurma yang terlebih dulu dikunyah ke dalam mu-lut bayi, di rumah ke-diaman mereka di

kawasan Bukit Antarabangsa, Ampang, pada 26 April lalu. Kepolisian Selangor mengusut kegiatan tahnik itu karena men-dapat laporan acara itu melanggar prokes dan pengetatan pergerakan penduduk (MCO).

Sejumlah tamu dilaporkan datang dari luar negara bagian untuk menghadiri acara itu. Padahal, pemerintah Malaysia un-tuk sementara melarang penduduk beper-gian antarnegara bagian untuk mencegah penularan virus Korona.

Siti Nurhaliza lantas memberikan klari-fikasi terkait kasus itu. Dia mengatakan ti-dak melanggar protokol kesehatan. Me-nurut Siti, sejumlah tamu, termasuk men-teri agama, hanya hadir sebentar untuk mendoakan sang anak, lalu meninggalkan lokasi. Siti juga mengatakan proses tahnik itu digelar dalam tiga tahap untuk menghindari kerumunan.

Masyarakat Malaysia saat ini tengah menyoroti sejumlah kasus pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan figur publik ataupun pejabat negara. Mereka merasa pemerintah menerapkan stan-dar ganda karena membiarkan para pesohor atau pejabat yang melanggar aturan itu dan tidak dikenakan hukum-an berat.

Akan tetapi, Perdana Menteri Muhyid-din Yassin, menyatakan pemerintah ti-dak menerapkan standar ganda dalam menegakkan protokol kesehatan.

"Saya tidak peduli jika menteri atau perdana menteri yang melang-gar hukum, jika memang terbukti, ma-ka mereka digan-jar hukuman denda," kata Yassin.

(Cdr)



KR - Istimewa

Siti Nurhaliza

Pemeran Badai Pasti Berlalu Terpesona Labuan Bajo

LABUAN Bajo. Bagi yang pernah men-gunjungi salah satu tempat wisata yang kini ditetapkan sebagai DTW Premium ini, tentu paham, mengapa tayangan sinetron Badai Pasti Berlalu jadi demikian memikat. Pesona alam yang luar biasa adalah salah satu faktor memper-cantik tayangan tersebut. Selain itu bukan hanya ko-modo yang bisa dilihat lang-sung di alam bebas. Kalau beruntung di Pulau Komodo bisa melihat kerbau liar atau ular sanca. Namun tak kalah mempesona adalah pantainya yang indah, ber-sih, pulaunya yang kadang tanpa penghuni dan kalau beruntung saat berkeliling dengan kapal, bisa bertemu lumba-lumba.

Tak heran bila artis pe-main Badai Pasti Berlalu begitu terkesan selama syu-ting sebulan di Labuan Ba-jo. Banyak pengalaman



KR-Fadmi Sustiwi

Caesar Hito, Michelle Ziudith dan Stevan William.

yang diungkap Immanuel Caesar Hito, Stevan William dan Michelle Zi-u-dith. Mulai dari alam yang indah hingga pengambilan gambar yang sangat luar bi-asa termasuk *under water*. Tentu saja, kesan mereka satu dengan yang lain, berbeda.

"Buat aku sih, yang pa-ling tak terlupakan peman-dangannya. Terus, lihat ko-

modo dong. Enggak me-nyangka melihat komodo sedekat itu, bisa mengelus-elus komodo yang pakai masker lagi," canda Stevan pemeran dr Leo yang dis-ambut tawa Hito dan Michelle, dalam konferensi pers virtual, Kamis (27/5).

Tentu kesan Michelle Zi-u-dith berbeda dengan yang dialami Stevan. "Mungkin kalau aku, sensasi tidur di

kapal karena dalam bebera-pa hari tinggal di kapal, berkeliling," ujar pemeran Sisca. Apalagi kemudian mengunjungi pulau yang menurut Michelle, tidak ada penghuninya. Juga, sulitnya sinyal. Sehingga Michelle meminta kapten kapal untuk mendekat ke Pulau Komodo agar bisa mendapatkan sinyal.

Sedang Immanuel Caesar Hito mengaku sangat terke-san dengan keindahan di puncak Pulau Padar. Ka-rena dari Puncak Padar di bawahnya terhampar pe-mandangan sangat indah dari sekelilingnya. Hanya saja, diakui Hito, objek wisata ini masih sepi apala-gi masa pandemi. "Namun karena sepi jadi leluasa syuting di alam yang sangat indah. Apalagi bulan-bulan begini, suasananya sangat hijau di mana-mana," ung-kap Hito mengagumi alam Labuan Bajo.

(Fsy)-f

HALAL BIHALAL, TUKAR PENGALAMAN DAN WAWASAN

Melukis Bersama Komunitas Pelukis Magelang

BEBERAPA perupa atau pelukis dari Komu-nitas Pelukis Magelang meng-gelar acara melukis bersa-ma di kompleks bekas Kantor Karesidenan Kedu di Magelang, Rabu (26/5). Mereka ada yang meng-gambar di tembok maupun lainnya.

Salah satu pelukis Subki kepada *KR* mengatakan saat Ramadan 1442 H lalu mereka berencana halal bi-halal Komunitas Pelukis Magelang yang dilaksana-kan dalam bentuk melukis bersama. Ada usulan kegi-atan dilaksanakan di kom-pleks bekas Kantor Kare-sidenan Kedu.

Dalam kegiatan ini, lan-jut Subki, pihaknya ingin menyatukan perupa-peru-pa Magelang ini agar kom-

pak dan tidak ada per-saingan dalam dunia seni rupa. Dalam komunitas ini juga ada yang sudah lama dan baru, serta di-harapkan dapat saling mengenal.

Dalam melukis bersama ini, tema sudah ditentu-kan, yaitu pahlawan. Sub-ki sendiri dalam kegiatan ini menggambarkan sosok P Diponegoro, yang di sampingnya ada generasi muda yang melanjutkan perjuangan pahlawan se-suai dengan profesi ma-sing-masing. Generasi mu-da yang dilukis adalah sosok pekerja dan pelajar, yang hanya sebagai simbo-lik.

"Untuk menjadi pah-lawan di saat ini juga ma-sih bisa," ujarnya. Pahl-



KR-Thoha

Subki saat melukis dalam acara melukis bersama.

wan tidak hanya di masa lalu, sekarang pun bisa menjadi pahlawan.

Subki pesialisasi di kom-petisi, dan itu dilakukan hingga keluar Pulau Jawa. Saat mengikuti kegiatan

di Sawahlunto tahun 2019 lalu, ia meraih juara 1. Sedang dalam kegiatan kompetisi mural di Sidoarjo Jawa Timur, usai Lebaran pertengahan Mei lalu, ia meraih juara 3.

(Tha)